



BAHAN CARE GROUP REMAJA GII HOK IM TONG MARET 2019

IG: @remajagiihit

3 Maret 2019

Moving Forward | Lukas 10:1-12

Murid yang siap diutus oleh Tuhan berarti siap bergantung pada Tuhan, bukan pada kekuatan dan kemampuan diri apalagi harta benda, agar murid yang diutus itu yakin dan fokus pada tugas panggilanNya.

Di negara Tiongkok, ada sebuah permainan kelompok yang menarik untuk dilakukan di kalangan anak-anak remaja. Setiap kelompok berisikan 5 orang remaja dan akan bertarung/battle dengan lawan mereka dengan jumlah lawan yang sama, yaitu 5 orang. Tugas mereka adalah melakukan apa yang ditugaskan dalam kotak yang berisi puluhan kartu "tugas" untuk dilakukan, dan semua harus mengikuti apa yang diperintahkan, tentunya dengan perlengkapan yang seadanya. Dalam permainan ini yang membuat seru/menarik untuk dimainkan adalah ketika setiap pemain harus jungkir balik melakukan apa yang ditugaskan oleh kartu-kartu tersebut demi menghabiskan/melawan musuh-musuh mereka; mulai dari lari, berlutut, tiarap, berguling-guling, basah-basahan, kotor-kotoran, dan masih beragam lainnya. Demi menjalankan tugas misi mereka dan memenangkan pertandingan dengan melawan musuh mereka, setiap pemain diwajibkan untuk mengikuti setiap arahan yang ada meskipun harus melakukan hal-hal yang ekstrem sekalipun. Walaupun menghadapi tantangan yang besar dan juga dengan alat-alat perlengkapan yang terbatas, tapi semua dilakukan oleh para pemain demi mencapai kemenangan.

Hal ini menggambarkan tugas kita juga sebagai generasi muda Kristen yang rindu untuk dipakai Tuhan. Dia mau supaya kita terus melakukan apa yang menjadi tugas kita, bagi pekerjaan Tuhan. Ladang pelayanan di abad ini sudah sangat menguning, tetapi pekerja hanya sedikit yang mau sungguh-sungguh hidup bagi Tuhan dan memberikan hidup pelayanan untuk pekerjaan Tuhan. Guys, tantangan bagi kita hari ini sangatlah besar: melayani Raja di atas segala raja, di tengah-tengah dunia yang skeptis dan menjauh dari kasih mula-mula. Tetapi inilah tugas yang Tuhan percayakan kepada kita, ketika Dia memampukan setiap kita untuk terus maju, sama seperti 70 orang utusan dalam Lukas 10:1-12 yang bergantung pada kuasa dan kasih Tuhan dalam melayani dan menjalani kehidupan ini. Ada banyak kesulitan/tantangan yang harus dilalui dengan kekuatan dan kepercayaan total pada Tuhan Yesus Kristus, bukan pada kekuatan diri sendiri. Tugas kita adalah melakukan apa yang Tuhan perintahkan, karena sebagai murid Kristus kita hidup hari ini dengan kesempatan yang besar untuk melayani, jadi berkat di mana pun kita berada. So, tetap semangat melayani Tuhan dengan talenta yang Dia percayakan bagi kita, untuk terus berkobar membagikan kasih-Nya dengan kekuatan dan pertolonganNya.

Pertanyaan diskusi:

1. Kesulitan apa yang seringkali membuat kita mundur dalam melayani Tuhan?
2. Sebutkan alasan-alasan dan juga cara-cara supaya kita dapat terus semangat melayani Tuhan, sebagai panggilan yang Dia percayakan untuk kita lakukan! (DA)

10 Maret 2019

Make Your Move | Kisah Para Rasul 6:1-7

Belajar bekerja sama dalam bermisi memberitakan Injil agar orang yang percaya kepada Tuhan Yesus menjadi murid yang menjadikan murid.

Guys tahukah kalian bahwa semut terkenal sebagai serangga yang kompak. Menurut penelitian bahwa semut dapat mengangkat beban hingga 50 kali berat badannya, hal ini disebabkan bukan hanya karena semut memiliki pernapasan yang baik namun juga karena semut bekerja sama dengan semut-semut yang lain untuk mengangkat makanan. Hellen Keller pernah berkata bahwa: *“Alone we can do so little, Together we can do so much”* artinya *“Sendirian kita dapat berbuat sangat sedikit, bersama-sama kita dapat berbuat sangat banyak”*. Sebagai anak muda kita seringkali berkata bahwa kita bisa melakukan semua hal sendirian tetapi seperti yang dikatakan oleh Keller bahwa bersama-sama banyak hal yang bisa kita lakukan. Begitupun dalam melayani Tuhan apabila dilakukan bersama-sama maka kita dapat melakukan banyak hal.

Dalam Kisah para rasul 6:1-7, diceritakan bahwa pelayanan para rasul berjalan dengan sangat baik hal ini terlihat dari ada banyaknya jumlah murid yang makin bertambah, namun para rasul menyadari bahwa pelayanan mereka belum menjangkau semua aspek, dalam hal ini memperhatikan kehidupan para janda dan orang miskin. Sadar akan hal ini para rasul yakni kedua belas murid Yesus memutuskan untuk memanggil tujuh orang untuk membantu pelayanan mereka dalam memperhatikan kehidupan para janda dan orang miskin sehingga mereka bisa fokus kepada pelayanan doa dan firman. dengan kata lain para rasul mendelegasikan pelayanan mereka kepada orang lain yang juga Terpilihlah ketujuh orang tersebut yakni, Stefanus, Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus. Sehingga yang terjadi adalah adanya pertumbuhan baik dari segi kuantitas dan juga kualitas.

Guys bayangkan deh apa jadinya jika para rasul berpikir bahwa hanya mereka saja yang dapat melayani Tuhan, dan tidak mengutus ketujuh orang untuk pelayanan kepada orang miskin? Sebagai anak muda seringkali kita ingin menonjolkan diri kita, kita ingin mendapat pengakuan dari masyarakat bahwa kita adalah orang hebat yang bisa melakukan semuanya sehingga yang terjadi adalah kita menyingkirkan orang lain. Kita terlalu sombong dengan mengatakan bahwa *“tanpa saya tidak akan ada perubahan.”* Kesombongan kita justru terkadang menghambat perubahan itu terjadi. Kita harus sadar bahwa Tuhan menginginkan kita untuk rendah hati dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengerjakan pelayanannya dalam hal ini adalah memberitakan Injilnya agar banyak orang yang menjadi muridnya. Kiranya kita bisa memulai untuk membuat perubahan positif bersama.

Pertanyaan diskusi:

1. Apa kesulitan kita untuk bekerja sama dengan orang lain sehingga menghambat diri kita untuk melayani Tuhan?

- Langkah konkrit apa yang bisa kita lakukan untuk memulai kerja sama dengan orang lain? (AS)

17 Maret 2019

The Impact Movement | Lukas 8:26-39

Gerakan yang berdampak itu dilandasi misi yang menginspirasi, memperlengkapi dan memobilisasi orang percaya untuk bertumbuh dalam relasi pribadi dengan Kristus dan menjadi berkat di masyarakat.

Guys, minggu ini adalah puncak PMPI 43. Bagaimana setelah kita mendengarkan khotbah-khotbah yang disampaikan selama bulan Misi ini? Pasti kita diingatkan dan terdorong untuk melakukan sesuatu yang berdampak kan? Ada akronim yang biasa digaungkan ketika PMPI yaitu 3D (Doa, Dana, Daya/Diri). Bagi saya ini bukan merupakan pilihan, walaupun kita bisa memilih mau melakukan yang mana dari 3D yang ada, melainkan sebuah tugas yang harus kita lakukan dalam kehidupan kita sebagai anak Tuhan.

Iya, setiap kita punya tugas untuk mengabarkan Injil, tentunya dengan latar belakang kehidupan kita, sehingga tidak semua orang dipanggil menjadi misionaris di pedalaman, menterjemahkan Alkitab ke dalam bahasa suku, dll. Banyak hal yang bisa kita kerjakan. Temukan apa yang menjadi *passion* kita dalam bermisi. Jangan kita mengerjakan hal-hal yang bukan *passion* kita atau malah hanya fokus mengerjakan sesuatu untuk keuntungan kita sendiri.

Dalam Lukas 8:26-39, kita menemukan ada seorang laki-laki yang dirasuk legion (banyak setan). Ia tidak lagi dapat mengontrol kehidupannya, karena hidupnya dikuasai oleh legion. Ia tidak pakai baju dan tinggal di pekuburan. Ketika bertemu dengan Yesus terjadilah sesuatu, legion yang merasuki orang tersebut menyadari bahwa mereka sedang bertemu dengan Anak Allah yang Mahatinggi. Orang itu pun tersungkur dan memohon kepada Yesus supaya jangan disiksa.

Singkat cerita, Yesus pun mengusir legion dari dalam orang tersebut. Setelah legion tidak lagi menguasai hidupnya, terjadilah perubahan besar dalam hidup laki-laki tersebut. Ia menjadi waras dan pergi kemana-mana untuk memberitakan Injil (apa yang Yesus perbuat). Bagaimana dengan kita? Perubahan hidup apa yang berdampak bagi banyak orang setelah kita bertemu dengan Yesus?

Pertanyaan diskusi:

- Pikirkan hal-hal apa yang kamu kerjakan yang sebenarnya kurang penting dan menyita banyak waktu, sehingga kamu melalaikan/tidak mengerjakan pelayanan atau memberitakan Injil?
- Hal-hal praktis apa yang bisa kita lakukan ditengah masyarakat, sehingga Firman Allah bisa disebarkan? (RG)

24 Maret 2019

Encounter with God | Yohanes 4:1-42

Perjumpaan dengan Kristus selalu membuahkan perubahan hidup yang sejati.

Bertemu dengan idola kita tentu saja menyenangkan. Jauh-jauh hari kita sudah mempersiapkan diri, kita menanti-nantikan hari dimana kita akan bertemu. Padahal yang belum tentu kita bisa bertemu secara dekat, tapi tidak apa-apa, melihat dari jauh pun rasanya cukup.

Dalam Yohanes 4:1-42, kita melihat sebuah kisah pertemuan Yesus dengan perempuan Samaria di pinggir sumur. Tepat tengah hari di saat terik-teriknya, Yesus duduk melepas lelah di pinggir sebuah sumur. Pada saat itu datanglah seorang perempuan Samaria. Beberapa hal yang menarik mengenai perempuan Samaria ini:

- Ia berasal dari bangsa Samaria. Pada masa itu *"orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria."* (ay 4).
- Ia adalah seorang perempuan. Dalam status budaya saat itu perempuan bukanlah ditempatkan diposisi utama. Pria memiliki status yang lebih tinggi dari perempuan pada saat itu.
- Iagagal dalam urusan cinta. *"Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar."* (ay 17-18). Lima kali menikah, dan setelahnya tinggal bersama pria yang bukan suaminya.

Tetapi perjumpaan dengan Yesus mengubah hidupnya. Melalui pembicaraan yang terjadi, perempuan Samaria ini mendengar Injil. Teman-teman, kapan kita mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus? Moment dimana kita menyadari akan keberdosaan kita dan kita sungguh membutuhkan Sang Juruselamat. Biarlah kita terus mengalami pembentukan dan perubahan hidup yang semakin serupa denganNya.

Pertanyaan diskusi:

- Perubahan hidup apa yang sudah kita alami setelah percaya kepada Tuhan Yesus?
- Ceritakan moment dimana kita berjumpa dengan Tuhan Yesus? (RG)

31Maret 2019

Revival | Lukas 17:11-19

Karya Kristus berimpak memberi semangat dan gairah untuk memuliakan Allah.

Hal apa yang paling utama ketika kita mengikut Tuhan Yesus? BerkatNya atau Sang Pemberi berkat itu sendiri? (coba renungkan).

Kita sudah memasuki minggu-minggu pra Paskah. Dalam minggu-minggu ini kita akan diajak untuk melihat karya Kristus dalam kehidupan kita dan juga masa sengsara Tuhan Yesus sebelum menuju ke bukit Golgota.

Dalam pelayanan Tuhan Yesus, Ia bertemu dengan sepuluh orang kusta yang sama-sama berteriak "Yesus, Guru, kasihanilah kami!" Mereka memohon belas kasihan kepada Tuhan Yesus. Tuhan Yesus pun menunjukkan karyaNya ketika mereka sedang dalam perjalanan untuk memperlihatkan diri kepada imam-imam. Mereka semua menjadi sembuh. Yang menarik dari sepuluh orang itu, hanya satu orang yang kembali dan tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur. Mengapa ia mampu melakukan hal tersebut? Karena ia tahu apa yang terpenting dalam hidupnya yaitu Sang Pemberi kesembuhan itu, Tuhan Yesus.

Karya Kristus dalam kehidupan kita sudah dinyatakan dan akan terus dinyatakan. Keselamatan, talenta, kepintaran, kesehatan, dll kita alami. Dengan semua yang kita alami dan miliki, sudahkah kita memuliakan Tuhan atas semua karyaNya? Atau malah kita lebih banyak mengeluh karena apa yang Tuhan lakukan atau berikan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan atau kita terus merasa kurang. Mari kita mengalami *revival* dengan senantiasa bersyukur dan memuliakanNya.

Pertanyaan diskusi:

- Sebutkan apa saja karya Kristus dalam kehidupan kita?
- Apa yang membuat kita sulit untuk bersyukur dan memuliakan Tuhan, padahal Tuhan sudah menunjukkan karyaNya dalam kehidupan kita? (RG)